



**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP
PAJAK PERUSAHAAN, BIAYA TENAGA KERJA DAN
ARUS KAS OPERASI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2021 (STUDI KASUS JOINT
VENTURE KANADA)**

Skripsi

Dibuat Oleh :
Devi Febriyana Widyawati
021118322

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022



**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP
PAJAK PERUSAHAAN, BIAYA TENAGA KERJA DAN
ARUS KAS OPERASI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2021 (STUDI KASUS JOINT
VENTURE KANADA)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program
Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal : 20/09/2021 dan berakhir tanggal 07/07/2022.

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Devi Febriyana Widyawati
NPM : 021118322
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah : Manajemen Keuangan
Ketua Komisi : Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM
Anggota Komisi : Dr. Chaidir SE., MM., CTCP., CETP
Judul Skripsi : Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Studi Kasus Joint Venture Kanada)

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian siding skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Disetujui,

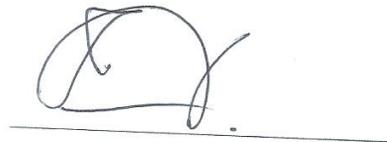
Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM)

Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Chaidir SE., MM., CTCP., CETP)



Diketahui.

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP
PAJAK PERUSAHAAN, BIAYA TENAGA KERJA DAN
ARUS KAS OPERASI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2021 (STUDI KASUS JOINT
VENTURE KANADA)**

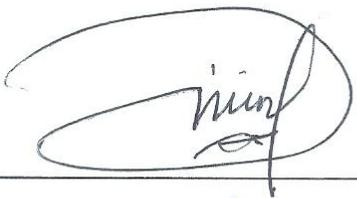
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022

Devi Febriyana Widyawati
021118322

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., M.M.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Chaidir SE., M.M., CTCP., CETP)



15
9 2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Febriyana Widyawati

NPM : 021118322

Judul Skripsi : Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Studi Kasus *Joint Venture* Kanada)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor , Juli 2022



Devi Febriyana Widyawati
021118322

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2022
dilindungi Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DEVI FEBRIYANA WIDYAWATI. 021118322. Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Studi Kasus *Joint Venture* Kanada). Dibawah bimbingan : EDHI ASMIRANTHO dan CHAIDIR. 2022.

Dalam keberlangsungan pembangunan nasional dibutuhkan banyak dana. Dana yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta untuk investasi tidak memenuhi 100%. Sehingga dalam keadaan tersebut pemerintah mengupayakan semaksimal mungkin menarik *Foreign Direct Investment* ke Indonesia. Perkembangan hubungan kerja sama perdagangan Indonesia-Kanada dalam kurun waktu terakhir cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment* Kanada pada perusahaan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan metode penarikan sample dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel, dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik.

Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,929613 atau 92,96% (variabel pajak perusahaan), sebesar 0,406236 atau 40,62% (variabel biaya tenaga kerja) dan sebesar 0,578709 atau 57,87% (variabel arus kas operasi) . Hasil uji t menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* terhadap Pajak Perusahaan dengan nilai *coefficient* positif sebesar 3,956263 dengan nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* terhadap Biaya Tenaga Kerja dengan nilai *coefficient* positif sebesar 0,557105 dengan nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Tenaga Kerja. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* terhadap Arus Kas Operasi dengan nilai *coefficient* positif sebesar 2,819318 dengan nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi.

Kata kunci : *foreign direct investment*, pajak perusahaan, biaya tenaga kerja, arus kas operasi

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya penulis diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini. Judul skripsi yang diajukan oleh penulis adalah “Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 (Studi Kasus *Joint Venture* Kanada)”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Kedua Orangtua tercinta, yaitu Paber P. dan Tionaria S. yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
- 2) Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektorat Universitas Pakuan.
- 3) Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 4) Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 5) Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M selaku Ketua Komisi yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 6) Bapak Dr. Chaidir S.E., M.M., CTCP., CETP selaku Anggota Komisi yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 7) Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si. dan Bapak Bambang Wahyudiono, SE., M.M. selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan bekal ilmu mengenai Manajemen Keuangan.
- 8) Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis mulai dari semester 1 hingga 8.
- 9) Staff Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi dan pelayanan yang baik.
- 10) Adik-adik dan saudara yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
- 11) Sahabat saya sejak SMK, Dwi Prihatini, Rifka Astry dan Shilvia Naifa P.S yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 12) Sahabat saya Amalia Charunnisa, Dessy Fitriani N.L, Deva Nurmala, , dan Fitri Handayani A. yang selalu memberikan doa, semangat serta masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

- 13) Teman-teman kelas H Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah berjuang bersama.
- 14) Seluruh teman-teman saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semangat dan masukannya.
- 15) Abang-abang BTS “Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook.. BTS >u<” yang memberikan motivasi dan menemani saya disaat mengerjakan skripsi ini, oppa saranghae<3.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Bogor, Juli 2022

Devi Febriyana Widyawati

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Praktis	8
1.4.2. Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Manajemen Keuangan.....	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	9
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	9

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	11
2.2. Foreign Direct Investment.....	11
2.2.1. Pengertian Foreign Direct Investment	11
2.2.2. Faktor-faktor yang Menentukan Foreign Direct Investment.....	12
2.3. Pajak Perusahaan.....	13
2.3.1. Pengertian Pajak Perusahaan	13
2.3.2. Jenis-jenis Pajak.....	14
2.4. Biaya Tenaga Kerja.....	16
2.4.1. Pengertian Biaya Tenaga Kerja	16
2.4.2. Elemen Biaya Tenaga Kerja	17
2.5. Arus Kas Operasi	16
2.5.1. Pengertian Arus Kas Operasi	16
2.5.2. Metode Dalam Arus Kas Operasi	17
2.6. Teori Neo Klasik	16
2.7. Pasar Modal.....	20
2.8. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	20
2.8.1. Penelitian Sebelumnya.....	20
2.8.2. Kerangka Pemikiran	22
2.9. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	25
3.2.1. Objek Penelitian.....	25
3.2.2. Unit Analisis	25
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	25
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	25
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	25
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	26
3.6. Metode Pengumpulan Data	27

3.7.	Metode Pengolahan Data/Analisis Data.....	27
3.7.1.	Analisis Regresi Data Panel.....	28
3.7.2.	Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel.....	28
3.7.3.	Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	29
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik Data Panel	30
3.7.5.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	30
3.7.6.	Koefisien Determinasi	31
BAB IV	PEMBAHASAN.....	32
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	32
4.1.2.	Analisis Data <i>Foreign Direct Investment</i> , Pajak Perusahaan, dan Biaya Tenaga Kerja (Studi Kasus Joint Venture Kanada pada Perusahaan di Indonesia Tahun 2016-2021)	33
4.2.	Analisis Data	41
4.2.1.	Uji Model Data Panel	41
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik Data Panel	44
4.2.3.	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	46
4.2.4.	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t) ..	50
4.2.5.	Koefisien Determinasi	52
4.3.	Pembahasan.....	53
4.3.1.	Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pajak Perusahaan (Studi Kasus Joint Venture Kanada di Indonesia Tahun 2016-2021).....	53
4.3.2.	Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Biaya Tenaga Kerja (Studi Kasus Joint Venture Kanada di Indonesia Tahun 2016-2021)	53
4.3.3.	Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Arus Kas Operasi (Studi Kasus Joint Venture Kanada di Indonesia Tahun 2016-2021)	53
4.4.	Interpretasi Hasil Penelitian	54

4.4.1. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pajak Perusahaan	54
4.4.2. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Biaya Tenaga Kerja	54
4.4.3. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Arus Kas Operasi	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Simpulan	56
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Foreign Direct Investment</i> Kanada pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.....	2
Tabel 1.2	Data Pajak Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.....	3
Tabel 1.3	Data Biaya Tenaga Kerja pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.....	4
Tabel 1.4	Data Arus Kas Operasi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.....	5
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan yang Terdapat <i>Foreign Direct Investment</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	23
Tabel 4.1	<i>Foreign Direct Investment</i> Kanada Per Triwulan Tahun 2016-2021....	29
Tabel 4.2	Pajak Perusahaan Per Triwulan Tahun 2016-2021.....	31
Tabel 4.3	Biaya Tenaga Kerja Per Triwulan Tahun 2016-2021.....	33
Tabel 4.4	Arus Kas Operasi Per Triwulan Tahun 2016-2021.....	35
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow.....	38
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman.....	38
Tabel 4.7	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	39
Tabel 4.8	Hasil Uji Model Data Panel.....	40
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi dengan <i>Common Effect Model (Foreign Direct Investment Terhadap Pajak Perusahaan)</i>	42
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi dengan <i>Common Effect Model (Foreign Direct Investment Terhadap Biaya Tenaga Kerja)</i>	43
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi dengan <i>Common Effect Model (Foreign Direct Investment Terhadap Arus Kas Operasi)</i>	44
Tabel 4.13	Hasil Uji t (<i>Foreign Direct Investment Terhadap Pajak Perusahaan</i>)...46	
Tabel 4.14	Hasil Uji t (<i>Foreign Direct Investment Terhadap Biaya Tenaga Kerja</i>)	47
Tabel 4.15	Hasil Uji t (<i>Foreign Direct Investment Terhadap Arus Kas Operasi</i>)...47	
Tabel 4.16	Koefisien Determinasi (<i>Foreign Direct Investment terhadap Pajak Perusahaan</i>).....	48
Tabel 4.17	Koefisien Determinasi (<i>Foreign Direct Investment terhadap Biaya Tenaga Kerja</i>).....	48
Tabel 4.18	Koefisien Determinasi (<i>Foreign Direct Investment terhadap Arus Kas Operasi</i>).....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-rata Foreign Direct Investment Kanada pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	2
Gambar 1.2	Rata-rata Pajak Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	3
Gambar 1.3	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	4
Gambar 1.4	Rata-rata Arus Kas Operasi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	5
Gambar 2.1	Diagram Kerangka Berpikir Mengenai Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Kanada Terhadap Pajak Perusahaan dan Biaya Tenaga Kerja.....	21
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nilai Kurs 1 US\$ dalam Rupiah
- Lampiran 2 Data *Foreign Direct Investment* Kanada di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)
- Lampiran 3 Data *Foreign Direct Investment* Kanada di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)
- Lampiran 4 Data Pajak Perusahaan di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)
- Lampiran 5 Data Pajak Perusahaan di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)
- Lampiran 6 Data Biaya Tenaga Kerja di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)
- Lampiran 7 Data Biaya Tenaga Kerja di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)
- Lampiran 8 Data Arus Kas Operasi di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)
- Lampiran 9 Data Arus Kas Operasi di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah tenaga kerja yang besar dan sumber daya alam yang berlimpah. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang menjanjikan untuk berinvestasi. Pemerintah Indonesia menetapkan sektor prioritas investasi, yaitu infrastruktur, agrikultur, industry, maritim, pariwisata, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), kawasan industry, dan ekonomi digital. Sektor-sektor ini terbuka untuk Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) tentunya dengan memperhatikan pedoman investasi yang tercantum dalam Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2016 Tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal. (www.investindonesia.go.id)

Menurut Anoraga (1995), *Foreign Direct Investment* adalah kondisi yang diperlukan untuk pengembangan industri dan kemajuan teknologi, penentu penting pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam keberlangsungan pembangunan nasional dibutuhkan banyak dana. Dana yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta untuk investasi tidak memenuhi 100%. Sehingga dalam keadaan tersebut pemerintah mengupayakan semaksimal mungkin menarik *Foreign Direct Investment* ke Indonesia. Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu Investasi Portofolio dan *Foreign Direct Investment*. Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi, sedangkan *foreign direct investment* merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan.

Perkembangan hubungan kerja sama perdagangan Indonesia-Kanada dalam kurun waktu terakhir cukup baik. Indonesia merupakan negara tujuan investasi langsung Kanada terbesar kedua di Kawasan Asia Tenggara dengan total investasi mencapai 3,2 Miliar CAD. Pada tahun 2019, Kanada menempati peringkat ke-14 dari 126 negara investor asing Indonesia. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa nilai investasi Kanada di Indonesia mengalami peningkatan dalam Triwulan I tahun 2021 dari US\$ 39,16 juta, naik sebesar 27% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Demikian juga jumlah proyek investasi mengalami peningkatan dari 49 proyek di Triwulan I tahun 2020 menjadi 51 proyek Triwulan I tahun 2021.

Berdasarkan sektor, tujuan investasi Kanada di Indonesia utamanya adalah sektor pertambangan, jasa keuangan dan finansial, perhotelan dan restoran serta infrastuktur dan telekomunikasi. Investasi Kanada di Indonesia, 95% masih terkonsentrasi pada sektor pertambangan. Sementara 5% lainnya tersebar untuk

sejumlah sektor seperti properti, jasa lainnya hotel dan restoran serta elektronik dan permesinan.

Berdasarkan sektor pertambangan bahwa *foreign direct investment* per tahun bergerak fluktuatif. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari Rp 36,45 miliar menjadi Rp 58,96 miliar, kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 *foreign direct investment* mengalami penurunan dari Rp 58,96 miliar menjadi Rp 41,54 miliar, pada tahun 2018 ke tahun 2019 *foreign direct investment* mengalami penurunan dari Rp 41,54 miliar menjadi Rp 34,50 miliar, terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 *foreign direct investment* mengalami penurunan dari Rp 34,50 miliar menjadi Rp 28,80 miliar.

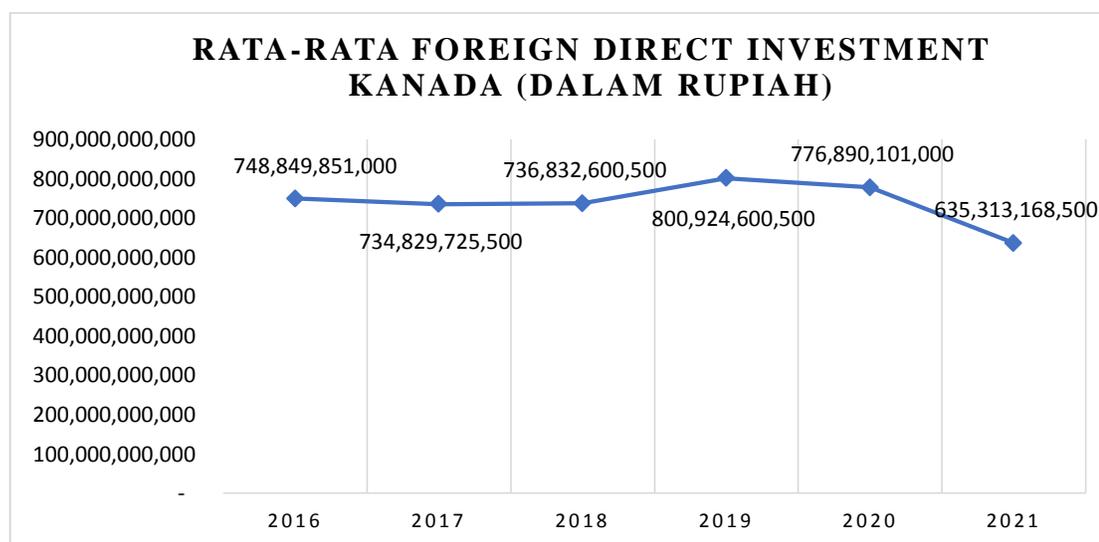
Terdapat dua perusahaan yang diperoleh yang terdapat *foreign direct investment* Kanada yang terdaftar pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data *Foreign Direct Investment* Kanada pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Foreign Direct Investment Kanada						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AMAG	400	400	400	400	400	400	400
2.	INCO	1.081	1.073	1.073	1.201	1.153	870	1.077
Rata-rata Per Tahun		748	734	736	800	776	635	738

(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)



(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)

Gambar 1.1 Rata-rata *Foreign Direct Investment* Kanada pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 dapat dilihat rata-rata *foreign direct investment* Kanada pada perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna) dan perusahaan INCO (PT Vale Indonesia) bergerak fluktuatif pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp 748 miliar menjadi Rp 734 miliar, kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 *foreign direct investment* Kanada mengalami peningkatan menjadi Rp 736 miliar, kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp 800 miliar, kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dari Rp 800 miliar menjadi Rp 776 miliar, kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 635 miliar.

Tabel 1.2 Data Pajak Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

(Dalam Juta Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Pajak Perusahaan						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AMAG	8	12	26	5	16	11	8
2.	INCO	695.952	465.757	123.950	542.010	525.556	111.412	473.850
Rata-rata Per Tahun		335.793	235.753	140.803	370.501	265.984	99.551	241

(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)



(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)

Gambar 1.2 Rata-rata Pajak Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 dapat dilihat rata-rata pajak perusahaan pada perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna) dan perusahaan INCO (PT Vale Indonesia) bergerak fluktuatif pada tahun 2016 ke

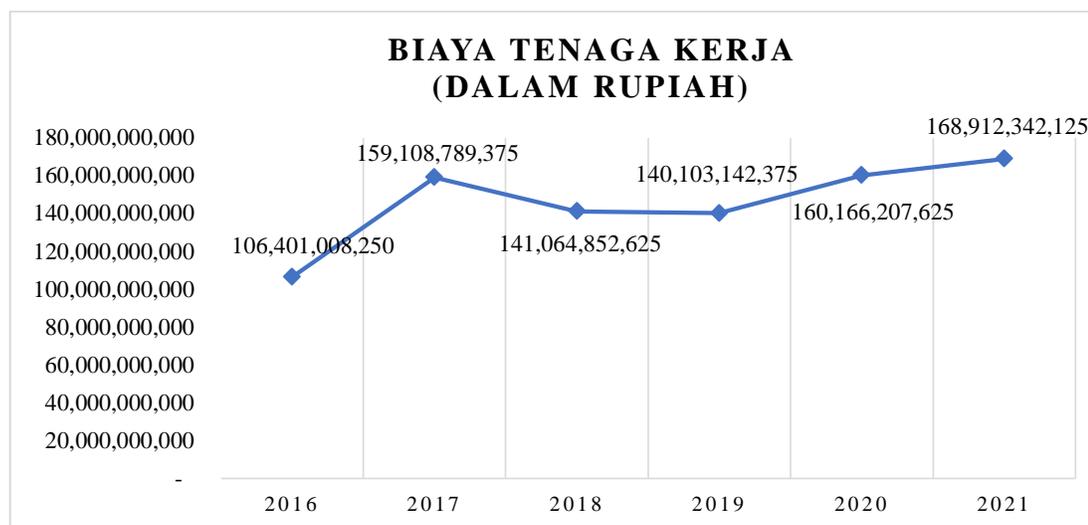
tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp 335 miliar menjadi Rp 235 miliar, kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 140 miliar, kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan dari Rp 140 miliar menjadi Rp 370 miliar, kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 265 miliar, kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 99 miliar.

Tabel 1.3 Data Biaya Tenaga Kerja pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Biaya Tenaga Kerja						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AMAG	186	149	165	169	191	170	106
2.	INCO	144	165	212	233	294	308	185
Rata-rata Per Tahun		106	159	141	140	160	168	145

(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)



(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)

Gambar 1.3 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 dapat dilihat rata-rata biaya tenaga kerja perusahaan pada perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna) dan perusahaan INCO (PT Vale Indonesia) bergerak fluktuatif pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari Rp 106 miliar menjadi Rp 159 miliar, kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 141 miliar, kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 140 miliar, kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan

dari Rp 140 miliar menjadi Rp 160 miliar, kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 168 miliar.

Tabel 1.4 Data Arus Kas Operasi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

(Dalam Ratusan Juta Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AMAG	49	71	7	278	84	84	96
2.	INCO	181	2.044	2.738	2.069	4.210	4.876	2.686
Rata-rata Per Tahun		183	830	628	603	1.298	1.417	1.391

(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)



(sumber: www.idx.co.id, data diolah 2022)

Gambar 1.4 Rata-rata Arus Kas Operasi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel 1.4 dan gambar 1.4 dapat dilihat rata-rata biaya tenaga kerja perusahaan pada perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna) dan perusahaan INCO (PT Vale Indonesia) bergerak fluktuatif pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dari Rp 183 miliar menjadi Rp 830 miliar, kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 628 miliar, kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 603 miliar, kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan dari Rp 603 miliar menjadi Rp 1,2 triliun, kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 1,4 triliun.

Dalam teori ekonomi neo-klasik menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki kontribusi positif yang dapat mengisi celah yang ada antara

tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, cadangan devisa pemerintah, dan jumlah yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi negara. Pajak perusahaan, biaya tenaga kerja, dan arus kas operasi termasuk dalam faktor yang membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment* Kanada terhadap pajak perusahaan, biaya tenaga kerja dan arus kas operasi di Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PAJAK PERUSAHAAN, BIAYA TENAGA KERJA DAN ARUS KAS OPERASI (STUDI KASUS JOINT VENTURE KANADA DI INDONESIA TAHUN 2016-2021)”

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pajak perusahaan pada tahun 2016 ke tahun 2017 bergerak searah dengan *foreign direct investment* Kanada yang mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2021 juga bergerak searah dengan *foreign direct investment* Kanada. Namun pada tahun 2017 ke tahun 2018 pajak perusahaan dengan *foreign direct investment* Kanada tidak bergerak searah. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori ekonomi neo-klasik yang menyatakan bahwa *foreign direct investment* memiliki kontribusi positif dan akan bergerak searah dengan pajak perusahaan.
2. Biaya tenaga kerja pada tahun 2016 ke tahun 2017 bergerak searah dengan *foreign direct investment* Kanada yang mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 juga bergerak searah dengan *foreign direct investment* Kanada yang mengalami penurunan. Namun biaya tenaga kerja pada tahun 2019 ke tahun 2020 dengan *foreign direct investment* Kanada tidak bergerak searah. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori ekonomi neo-klasik yang menyatakan bahwa *foreign direct investment* memiliki kontribusi positif dan akan bergerak searah dengan biaya tenaga kerja.
3. Arus Kas Operasi pada tahun 2016 ke tahun 2021 tidak bergerak searah dengan *foreign direct investment*. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan *foreign direct investment* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 arus kas operasi mengalami penurunan

sedangkan *foreign direct investment* mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2019 sampai tahun 2021 arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan *foreign direct investment* mengalami penurunan. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori ekonomi neo-klasik yang menyatakan bahwa *foreign direct investment* memiliki kontribusi positif dan akan bergerak searah dengan arus kas operasi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Pajak Perusahaan pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Biaya Tenaga Kerja pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Arus Kas Operasi pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli. Selain itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *foreign direct investment* Kanada terhadap pajak perusahaan, biaya tenaga kerja dan arus kas operasi (studi kasus joint venture Kanada di Indonesia tahun 2016-2021).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Pajak Perusahaan pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
2. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Biaya Tenaga Kerja pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
3. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Arus Kas Operasi pada

pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk perusahaan mengenai *Foreign Direct Investment* Kanada yang mempengaruhi Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja, dan Arus Kas Operasi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi (Studi Kasus Joint Venture Kanada).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan anggaran dana dalam perusahaan atau organisasi yang menjalankannya. Berikut adalah pengertian manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Mulyawan (2015:1) mendefinisikan “Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan”.

Menurut Riyanto (2013) menyatakan “Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”.

Menurut Horne & Wachowicz (2009:2), “*Financial management is concerned with the acquisition financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and assets management decisions*”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang akan mempermudah dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Suatu manajemen keuangan berfungsi untuk menjaga keseimbangan setiap kegiatan dan manajer keuangan sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan/organisasi yang dijalankannya. Berikut adalah pengertian fungsi manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Musthafa (2017:7), “Fungsi manajemen keuangan yaitu dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan, dan melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(organizing), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan”.

Menurut Pandey (2015:4) “*Financial management functions are concerned with financial decision is Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Decisions*”.

1) *Investments Decision*

A firm’s decisions involve capital expenditures. They are, therefore, referred as capital budgeting decisions. A capital budgeting decision involves the decision of allocation of capital or commitment of funds to the long-term assets that would yield benefits (cash flows) in the future.

2) *Financing Decisions*

A financing decision is the second important function to be performed by the financial manager. Broadly, he or she must decide when, where from and how to acquire funds to meet the firm’s investment needs. The central issue before him or her is to determine the appropriate proportion of equity and debt. The mix of debt and equity is known as the firm’s capital structure.

3) *Dividend Decisions*

A dividend decision is the third major financial decision. The financial manager must decide whether the firm should distribute all profits, or retain them, or distribute a portion and retain the balance. The proportion of profits distributed as dividends is called the dividend-payout ratio and the retained portion of profit is known as the retention ratio.

Menurut Whittington and Pany (2015), *financial management includes the following five function:*

1) *Financing Function*

Raising capital to support the firm’s operation and investment programs.

2) *Capital Budgeting Function*

Selecting the best projects in which to invest firm resources, based on a consideration of risk and return.

3) *Financial Management Function*

Managing the firm’s internal cash flow and its capital structure (mix of debt and equity financing) to minimize the financing costs and ensure that the firm can pay its obligations when due.

4) *Corporate Governance Function*

Developing an ownership and corporate governance system for the firm that will ensure that managers act ethically and in the best interest of stakeholders.

5) *Risk Management Function*

Managing the firm's exposure to all types of risk.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa fungsi utama manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan manajemen, pembiayaan, penganggaran modal, manajemen keuangan, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko dimana fungsi tersebut sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan, apakah perusahaan harus mendistribusikan semua keuntungan, atau mempertahankannya, atau mendistribusikan sebagian dan mempertahankan sisanya.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut adalah pengertian tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Horne & Wachowicz (2013:4), *“The objectives of financial management are the same as the company's goals, namely to maximize the welfare of the exciting company owners”*.

Menurut Brigham & Houston (2015:98) , *“The primary goals of financial management is to maximize shareholder's wealth, not accounting measures such as net income or earning per share (EPS)”*.

Menurut Jatmiko (2017), *“Tujuan manajemen keuangan dapat dibagi secara luas menjadi dua bagian seperti memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan”*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau pemegang saham dengan menjaga stabilitas finansial dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

2.2. Foreign Direct Investment

2.2.1. Pengertian Foreign Direct Investment

Investasi yang berasal dari suatu negara untuk negara lain disebut dengan investasi asing. Suatu negara memerlukan suntikan investasi asing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah pengertian *Foreign Direct Investment* menurut para ahli:

Menurut Suwarno (2008), *“Foreign Direct Investment merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Kedatangan penanam modal asing dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan adanya PMA maka akan tergarap sumber-sumber*

baru. Investasi merupakan suatu keharusan dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jika bertambahnya kapasitas pendapatan nasional maka kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin bertambah”.

Menurut Moran (2012:1) , “*Foreign Direct Investment (FDI) takes place when a corporation in one country establishes a business operation in another country, through setting up a new wholly-owned affiliate, or acquiring a local company, or forming a joint venture in the host economy.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa *foreign direct investment* merupakan suatu investasi asing yang dilakukan suatu perusahaan di satu negara yang dapat membantu pembangunan perekonomian negara tersebut melalui mendirikan afiliasi baru yang dimiliki sepenuhnya, atau mengakuisisi perusahaan lokal dengan membentuk usaha bersama.

2.2.2. Faktor-faktor yang Menentukan Foreign Direct Investment

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *foreign direct investment* dapat dianalisis dengan baik agar negara-negara asing dengan mudahnya masuk untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara. Berikut adalah pengertian factor-faktor yang menentukan *foreign direct investment* menurut para ahli:

Menurut Antonakakis & Tondl (2010:5) *the theoretical and empirical evidence on the determinants of foreign direct investment:*

- 1) *Market Size and Market Potential*
- 2) *Labor Costs*
- 3) *Resources*
- 4) *Host Country's Trade Openness, Bilateral Trade Experience and Common Trade Policy Framework*
- 5) *Macroeconomic Factors: Exchange Rate, Inflation, Debt*
- 6) *Geographical and Cultural Proximity: Distance, Language, Colonial Status*
- 7) *Institutional Factors*
- 8) *Double Taxation Treaties and BITs*
- 9) *Infrastructure*

Menurut Ruth (2014:5) faktor-faktor yang mempengaruhi *foreign direct investment* adalah sebagai berikut:

1. *Market Size*

Ukuran pasar dapat didefinisikan sebagai banyaknya jumlah pembeli (maupun penjual) yang dipandang potensial di dalam suatu pasar.

2. *Inflasi*

Tingkat inflasi merefleksikan kestabilan kondisi makroekonomi suatu negara,. Semakin stabil kondisi makroekonomi suatu negara, dapat menurunkan ketidakpastian investasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

3. Tingkat Suku Bunga

Dilihat melalui kurva *Marginal Efficiency of Investment* yang menjelaskan bahwa investasi akan dilakukan oleh investor jika tingkat pengembalian modal lebih besar atau paling tidak, sama dengan tingkat suku bunga .

4. Tingkat Depresiasi Nilai Tukar

Saat nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi (peningkatan nilai nominal atau dengan kata lain mengalami penurunan nilai dibandingkan dengan mata uang negara kedua), maka akan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing langsung didalam negara tersebut.

5. *Trade Openness*

Dengan adanya *trade openness* yang tinggi, yang menyebabkan *trade barrier* semakin menurun ini merupakan suatu kesempatan bagi investor asing untuk dapat memanfaatkan keunggulan komparatif *host country* tersebut untuk dapat melakukan *re-export*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *foreign direct investment* adalah *market size & market potential, labor cost, resources, trade openness, macroeconomic factors, geographical and cultural proximity, institutional factors, tax, and infrastructure*.

2.3. Pajak Perusahaan

2.3.1. Pengertian Pajak Perusahaan

Suatu negara menetapkan pajak sebagai bentuk partisipasi yang harus dijalankan demi keberlangsungan kegiatan negara yang selalu dilakukan. Berikut adalah pengertian pajak perusahaan menurut para ahli:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: “Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Dr. N. J. Feldmann dalam buku Resmi (2014:2), “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum),

tanpa adanya kontrapretasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Menurut Diana & Setiawati (2014:193), “Yang termasuk sebagai badan adalah perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya. badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Pajak perusahaan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan badan/perusahaan yang didapatkan oleh Wajib Pajak (WP). Penghasilan WP dapat berupa penghasilan dari dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa pajak perusahaan adalah kontribusi wajib bagi badan/perusahaan kepada negara berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

2.3.2. Jenis-jenis Pajak

Pajak dikelompokkan untuk memudahkan membedakan tiap jenisnya. Berikut jenis-jenis pajak menurut para ahli:

Menurut Diana & Setiawati (2014:1) jenis pajak di Indonesia ada lima, yaitu:

1) Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak Penghasilan terdiri dari:

- a) Pajak Penghasilan Pasal 21
- b) Pajak Penghasilan Pasal 22
- c) Pajak Penghasilan Pasal 23
- d) Pajak Penghasilan Pasal 25
- e) Pajak Penghasilan Pasal 26
- f) Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) atau Pajak Penghasilan Final

2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

3) Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

4) Bea Materai

5) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Menurut Resmi (2014:7) terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokkan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

1. Menurut Golongan

- a. Pajak Langsung : Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain.

- b. Pajak Tidak Langsung : Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga.
2. Menurut Sifat
 - a. Pajak Subjektif : Pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya.
 - b. Pajak Objektif : Pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal.
 3. Menurut Lembaga Pemungut
 - a. Pajak Negara (Pajak Pusat) : Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.
 - b. Pajak Daerah : Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

Menurut Mardiasmo (2019:8), jenis/pengelompokkan pajak adalah sebagai berikut:

1. Menurut Golongannya
 - a. Pajak Langsung : Pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Jenis pajak yang termasuk dalam pajak langsung adalah Pajak Penghasilan (PPh).
 - b. Pajak Tidak Langsung : Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Jenis pajak yang termasuk dalam pajak tidak langsung adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
2. Menurut Sifatnya
 - a. Pajak Subjektif : Pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti ini adalah memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Jenis pajak yang termasuk dalam pajak subjektif adalah Pajak Penghasilan (PPh).
 - b. Pajak Objektif : Pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan dari wajib pajak. Jenis pajak yang termasuk dalam pajak objektif adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

3. Menurut Lembaga Pemungutnya
 - a. Pajak Pusat : Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Jenis pajak yang termasuk dalam pajak pusat adalah Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai.
 - b. Pajak Daerah : Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri dari pajak provinsi dan pajak kabupaten. Yang termasuk ke dalam pajak provinsi adalah Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, sedangkan pajak kabupaten adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa jenis pajak di Indonesia ada lima, yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan dibagi menjadi tiga, yaitu menurut golongan (pajak langsung dan pajak tidak langsung), menurut sifat (pajak subjektif dan pajak objektif), dan menurut lembaga pemungutnya (pajak negara/pusat dan pajak daerah).

2.4. Biaya Tenaga Kerja

2.4.1. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang diberikan kepada para pekerja di suatu perusahaan/organisasi. Berikut pengertian biaya tenaga kerja menurut para ahli:

Menurut Mulyadi (2014:319), tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Menurut Purwaji, dkk (2016:305), tenaga kerja adalah daya kerja fisik maupun mental menggunakan sumber daya manusia (karyawan) untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu. Biaya tenaga kerja adalah seluruh imbal jasa yang diberikan karena penggunaan sumber daya manusia (karyawan) tersebut.

Menurut Dewi & Kristanto (2015:37), biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diuraikan bahwa biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada sumber daya manusia (karyawan) yang telah bekerja untuk menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu.

2.4.2. Elemen Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja juga memiliki elemen sehingga mudah dalam membagi biaya yang dikeluarkan. Berikut elemen biaya tenaga kerja menurut para ahli:

Menurut Bustami & Nurlela (2013:211), elemen biaya tenaga kerja mencakup:

1. Upah Reguler : yaitu upah yang biasa diterima oleh seorang pekerja secara umum, yang didasarkan pada waktu kerja yang digunakan, unit produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan upah standar yang telah ditetapkan.
2. Premi Lembur : merupakan upah yang diberikan kepada pekerja diluar upah reguler, karena ada pekerjaan tambahan diluar pekerjaan rutin, adanya target penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan perusahaan.
3. Upah Cuti : adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang mengambil cuti sesuai ketentuan perusahaan, upah cuti bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut Mulyadi (2014:321), biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar berikut ini:

1. Gaji dan Upah : dengan mengalikan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian perlu dikumpulkan jumlah jam kerja selama periode waktu tertentu.
2. Premi Lembur : perlakuan terhadap premi lembur tergantung atas alasan-alasan terjadinya lembur tersebut.
3. Waktu Menganggur (*Idle Time*) : dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa elemen dari biaya tenaga kerja adalah gaji dan upah reguler, premi lembur, upah cuti dan waktu menganggur (*idle time*).

2.5. Arus Kas Operasi

2.5.1. Pengertian Arus Kas Operasi

Didalam kegiatan usaha, perusahaan memerlukan kas untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan sehingga kas merupakan hal yang penting dalam seluruh keputusan yang diambil oleh perusahaan. Berikut pengertian arus kas operasi menurut para ahli:

Menurut Prastowo (2011:34), arus kas operasi adalah aktivitas utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*)

dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 Tentang Laporan Arus Kas menyatakan bahwa arus kas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut Harahap & Effendi (2020), arus kas operasi yaitu semua aktivitas dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.

Menurut Rudianto (2009:17), arus kas operasi yaitu kas dari aktivitas operasi yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus upaya perusahaan untuk menjual produk tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa arus kas operasi adalah arus kas perusahaan yang meliputi transaksi-transaksi operasi yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk.

2.5.2. Metode Dalam Arus Kas Operasi

Menurut Rudianto (2012:198), dalam arus kas operasi, metode pelaporan yang digunakan yaitu:

a) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar kas dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan.

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha kemudian disesuaikan dengan unsur-unsur seperti beban-beban yang bersifat non kas, laba/rugi yang merupakan bagian dari aktivitas selain operasi, dan perubahan dalam harta lancar dan hutang lancar.

Menurut PSAK No. 2 (2015), dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Terdapat dua

metode penyajian alternative pelaporan kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu:

1) Metode Langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

2) Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diuraikan bahwa metode dalam arus kas ada dua, yaitu metode langsung dan tidak langsung.

2.6. Teori Neo Klasik

Teori neo klasik menjelaskan faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting, yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi. Menurut Sukirno (2003) dalam Rahajeng (2016:6), penanaman modal asing dianggap sesuatu yang dapat mengisi celah yang ada antara tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, cadangan devisa pemerintah, dan mengalihkan skill dari satu pihak dan jumlah yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran karena dapat membantu pembangunan di negara penerima modal.

Menurut Sumantoro (1989) dalam Rahajeng (2016:6), negara berkembang pada umumnya percaya bahwa pembangunan ekonominya akan meningkat lagi apabila memanfaatkan modal asing. Modal tersebut akan dimanfaatkan ke dalam sektor-sektor yang produktif. Untuk menghimpun aliran modal asing yang lebih besar lagi maka perlu menciptakan iklim yang baik sehingga pemodal asing dapat disertakan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, persyaratan-persyaratan mengenai masuknya modal asing harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Chandrawulan (2011), dalam teori neo klasik penanaman modal asing khususnya negara berkembang, memainkan peran sebagai tutor. Penanaman modal asing menggantikan fungsi produksi yang lebih rendah di negara industri yang masuk melalui ahli teknologi, keahlian manajemen dan pemasaran, informasi pasar, pengalaman organisasi, serta pelatihan-pelatihan pekerja, khususnya perusahaan multinasional yang dianggap sebagai agen yang berguna bagi pengalihan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa teori neo klasik dalam keterkaitannya dengan penanaman modal asing dipercaya sebagai faktor yang membantu pembangunan perekonomian di negara penerima modal tersebut.

2.7. Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama yang diperdagangkan pada suatu tempat efek yang disebut bursa efek. Berikut pengertian pasar modal menurut para ahli:

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Menurut Sunariyah (2011:4), “Pasar Modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar”. Sedangkan pasar modal dalam arti sempit, “Pasar Modal adalah suatu pasar (tempat, berupa Gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan Efek”.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2), “Pasar Modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diuraikan bahwa pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi Efek yang berupa saham, obligasi ataupun surat berharga.

2.8. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.8.1. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sena Kimm Gnanngnon, 2020 & Effect of Volatility of Foreign Direct Investment Inflows on Corporate Income Tax Revenue Volatility	Independen: Foreign Direct Investment Dependen: Corporate Income Tax	- FDI - Corporate Income Tax	Pendekatan GMM Sistem Dua Langkah	Menunjukkan bahwa Volatilitas <i>Foreign Direct Investment</i> cenderung meningkat atau berpengaruh positif

					terhadap Volatilitas Pajak Penghasilan Perusahaan
2.	Revi Fariani Paramitha, 2011 & Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (Penanaman Modal Asing Langsung) Jepang Terhadap Country Advantages Indonesia	Independen: Foreign Direct Investment Dependen: - Pajak Perusahaan - Ekspor - Tenaga Kerja	- FDI - Pajak Perusahaan - Ekspor - Tenaga Kerja	Analisis Regresi Sederhana & Uji Asumsi Klasik	Menunjukkan bahwa <i>Foreign Direct Investment</i> Jepang berpengaruh signifikan positif terhadap Country Advantages Indonesia
3.	Valentinez Hemamona Suharyono, 2017 & Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat di Indonesia)	Independen: Foreign Direct Investment Dependen: - Pajak Perusahaan Biaya Tenaga Kerja Langsung	- FDI - Pajak Perusahaan - Biaya Tenaga Kerja Langsung	Analisis Deskriptif & Regresi Linier Sederhana	Menunjukkan bahwa <i>foreign direct investment</i> berpengaruh signifikan terhadap pajak dan biaya tenaga kerja langsung
4.	Bahar Bayraktar-Saglam & Selin Sayek Boke, 2017 & Labor Cost and Foreign Direct Investment: A Panel VAR Approach	Independen: Foreign Direct Investment Dependen: Labor Costs	- FDI - Labor Costs	Panel VAR	FDI has a positive and significant contribution to labor cost
5.	Arif Widya Pratomo, 2020 & The Effect of	Independen : Foreign Direct	- FDI Greenfield	Fixed Effect Model	Menunjukkan bahwa pengaruh

	Foreign Direct Investment on Tax Revenue in Developing Countries	Investment Dependens : Tax Revenue	- FDI Brownfield Tax Revenue	(FEM) dan 2SLS Regression	<i>foreign direct investment</i> terhadap pajak pendapatan di negara berkembang positif, tapi pengaruhnya cenderung menurun
--	--	------------------------------------	------------------------------	---------------------------	---

Dari kelima penelitian sebelumnya tersebut, penelitian yang menjadi relevansi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Valentinez Hemamona Suharyono (2017) yang berjudul *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat di Indonesia)*, dengan Variabel Independen (*Foreign Direct Investment*) dan Variabel Dependens (Pajak Perusahaan dan Biaya Tenaga Kerja Langsung).

Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah negara dari *Foreign Direct Investment*, penelitian ini menggunakan *Foreign Direct Investment* Kanada sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Foreign Direct Investment* Amerika Serikat. Penelitian ini menambah variabel baru untuk diteliti, yaitu Arus Kas Operasi sebagai variabel dependens. Dan juga untuk metode pengolahan data, penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Data Panel, Teknik Estimasi Data Panel, Uji Model Data Panel, Uji Asumsi Klasik Data Panel, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode Analisis Deskriptif, Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Determinasi.

2.8.2. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada Terhadap Pajak Perusahaan

Menurut Cobb. dkk (2008) *foreign direct investment* dapat meningkatkan penerimaan pajak. Dengan bertambahnya jumlah proyek dengan investasi langsung dari negara asing, maka pemerintah bisa menggunakannya sebagai salah satu sumber penerimaan pajak baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa *foreign direct investment* akan bergerak searah dengan pajak perusahaan serta memberikan sinyal positif terhadap pajak perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sena Kimm Gnanon (2020) *Volatility of Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap *Corporate Income Tax Revenue Volatility*. Penelitian yang dilakukan Revi Fariani Paramitha (2011) *foreign direct investment* berpengaruh positif

terhadap pajak. Dan penelitian yang dilakukan Arif Widya Pratomo (2020) *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap pajak pendapatan.

Berdasarkan pernyataan teori, data, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Diduga *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap Pajak Perusahaan

2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada Terhadap Biaya Tenaga Kerja

Menurut Sukirno (2002) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran rakyat. Sehingga dapat dikatakan investasi (*foreign direct investment*) akan bergerak searah dengan biaya tenaga kerja serta memberikan sinyal positif terhadap biaya tenaga kerja.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Bahar Bayraktar-Saglam & Selin Sayek Boke (2017) *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap biaya tenaga kerja. Dan penelitian yang dilakukan Valentinez Hemamona Suharyono (2017) *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap biaya tenaga kerja.

Berdasarkan pernyataan teori, data, dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Diduga *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap Biaya Tenaga Kerja

3. Pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada Terhadap Arus Kas Operasi

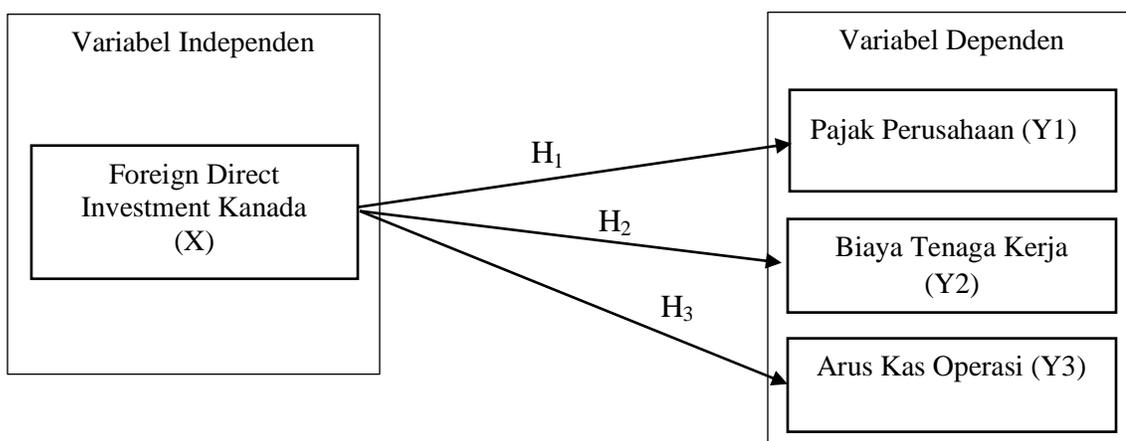
Menurut Brigham dan Houston (2013:185) menyatakan bahwa teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Arus kas operasi merupakan arus kas yang paling utama dari perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *foreign direct investment* akan bergerak searah dengan pajak perusahaan serta memberikan sinyal positif terhadap arus kas operasi.

Pernyataan tersebut membuat peneliti ingin meneliti apakah variabel *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif terhadap Arus Kas Operasi.

Berdasarkan pernyataan teori dan data, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_3 : Diduga *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap Arus Kas Operasi

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, berikut ini merupakan gambar diagram kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir Mengenai Pengaruh *Foreign Direct Investment* Kanada Terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Diduga *Foreign Direct Investment* Kanada berpengaruh positif terhadap Pajak Perusahaan
- H_2 : Diduga *Foreign Direct Investment* Kanada berpengaruh positif terhadap Biaya Tenaga Kerja
- H_3 : Diduga *Foreign Direct Investment* Kanada berpengaruh positif terhadap Arus Kas Operasi

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian ini untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel independen *Foreign Direct Investment* Kanada dan variabel dependen Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* Kanada sebagai variabel bebas dan Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi sebagai variabel terikat.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit atau satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis dapat berupa individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah perusahaan yang terdapat *Foreign Direct Investment* Kanada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berbentuk data panel. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder yaitu peneliti tidak langsung memperoleh data tersebut, tetapi diperoleh dari penyedia data. Data ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.idnfinancials.com. Data kuantitatif yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran dan skala data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang

digunakan yaitu *Foreign Direct Investment* Kanada. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi. Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan operasionalisasi variabel penelitian maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Foreign Direct Investment</i> Kanada (X)	Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dalam satuan US Dollar yang kemudian dikonversikan menjadi satuan Rupiah	Nilai Investasi	Rasio
Pajak Perusahaan (Y1)	Beban pokok pendapatan pajak perusahaan dalam satuan US Dollar yang kemudian dikonversikan menjadi satuan Rupiah	Pajak Perusahaan	Rasio
Biaya Tenaga Kerja (Y2)	Beban pokok pendapatan biaya tenaga kerja dalam satuan US Dollar yang kemudian dikonversikan menjadi satuan Rupiah	Tenaga Kerja	Rasio
Arus Kas Operasi (Y3)	Arus kas dari aktivitas operasi dalam satuan US Dollar yang kemudian dikonversikan menjadi satuan Rupiah	Arus Kas Operasi	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Populasi penelitian berjumlah 2 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode dengan penarikan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan kepemilikan Indonesia yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Kanada yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode penelitian (2016-2021).

2. Perusahaan harus sudah *listed* pada awal periode penelitian dan tidak *delisting* sampai akhir periode penelitian.
3. Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai investasi asing (*foreign direct investment*) Kanada, pajak perusahaan, biaya tenaga kerja dan arus kas operasi.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan yang Terdapat Foreign Direct Investment Kanada yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AMAG	PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk	23 Desember 2005
2.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengunduh dari website resmi BEI di www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

2. Studi Kepustakaan

Mempelajari, meneliti, mengkaji dan menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan proposal penelitian ini.

3.7. Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Metode pengolahan data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu: *Foreign Direct Investment* Kanada terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi, dengan data time series selama kurun waktu enam tahun mulai tahun 2016 hingga tahun 2021.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:275), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model data panel dalam penelitian ini adalah:

$$PPit = \alpha + \beta FDIit + \varepsilon it$$

$$BTKit = \alpha + \beta FDIit + \varepsilon it$$

$$AKOit = \alpha + \beta FDIit + \varepsilon it$$

Keterangan:

PP = Pajak Perusahaan

BTK = Biaya Tenaga Kerja

AKO = Arus Kas Operasi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independent

FDI = *Foreign Direct Investment*

ε = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.7.2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect Model* mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagi kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* yaitu dengan menggunakan teknik variabel *dummy* atau sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan.

3. *Random Effect Model*

Model *Random Effect Model* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga *Error Component Model* (ECM) atau teknik Generalize Square (GLS).

3.7.3. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Chow apabila probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka model *Common Effect* yang dipilih (tolak H_1).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Hausman apabila probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka model *Random Effect Model* yang dipilih (tolak H_1).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect* digunakan Uji Lagrange Multiplier. Hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dalam Uji Lagrange Multiplier, apabila nilai $LM > Chi$ Square tabel, maka model yang dipilih *Common Effect* (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai $LM < Chi$ Square tabel, maka model yang dipilih *Random Effect* (tolak H_1).

3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Menurut Sarwono (2016), untuk melakukan Uji Normalitas dengan *Histogram Normality Test*. Hipotesis dalam Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : *Error term/disturbance* berdistribusi normal

H_1 : *Error term/disturbance* tidak berdistribusi normal

Ketentuan:

- 1) Jika p-value/signifikan hitung > 0.05 , maka H_0 diterima
- 2) Jika p-value/signifikan hitung < 0.05 , maka H_0 ditolak

2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Durbin-Watson (DW Test)*.

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian *Durbin-Watson Test* dengan menggunakan metode pengujian sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.7.5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (pvalue) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas Uji $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas Uji $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel *Foreign Direct Investment* Kanada berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Pajak Perusahaan dan Biaya Tenaga Kerja dengan tingkat signifikan 0,05.

3.7.6. Koefisien Determinasi

Menurut Sarwono (2016), nilai *R square* (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai *R square* (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai *R square* (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1. PT Asuransi Multi Artha Guna

Berdiri sejak 14 November 1980, PT Asuransi Multi Artha Guna hadir ditengah masyarakat Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia, yang memberikan pelayanan asuransi terpercaya. Pada tahun 1982-1983, perusahaan memperluas jaringan usaha dengan membuka kantor cabang di Bandung. Pada tahun 1992-2000, perusahaan memperluas daerah pemasarannya dengan membuka kantor perwakilan di Bali, Malang, Semarang, juga di pulau Sumatera dan Kalimantan. Pada tahun 2005, perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai perusahaan terbuka. Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas untuk memperkuat dan modal kerja perusahaan guna mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Pada tahun 2006-2010, perusahaan memperluas di beberapa kota di Indonesia.

2. PT Vale Indonesia

PT Vale Indonesia (yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia) didirikan pada bulan Juli 1968. Kemudian di tahun tersebut PT Vale Indonesia dan pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan lisensi dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan dan pengolahan biji nikel. Sejak saat itu PT Vale Indonesia memulai pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Melalui perjanjian perubahan dan perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025. Pada bulan Oktober 2014, PT Vale Indonesia dan pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan setelah renegotiasi KK dan berubahnya beberapa ketentuan di dalamnya termasuk pelepasan areal KK menjadi seluas hampir 118,435 hektar.

4.1.2. Analisis Data *Foreign Direct Investment*, Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi (Studi Kasus Joint Venture Kanada pada Perusahaan di Indonesia Tahun 2016-2021)

Berdasarkan analisis data, *Foreign Direct Investment*, Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment*

Menurut Moran (2012:1) , “*Foreign Direct Investment (FDI) takes place when a corporation in one country establishes a business operation in another country, through setting up a new wholly-owned affiliate, or acquiring a local company, or forming a joint venture in the host economy.*

Dalam Teori Ekletik/Paradigma OLI menurut Dunning yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1977 (Fadhilah, 2020:31) menjelaskan faktor-faktor penentu *Foreign Direct Investment*. Untuk melakukan *Foreign Direct Investment*, investor perlu memiliki tiga keunggulan, yaitu *Ownership Advantage*, *Locations Advantage*, dan *Internalization Advantage*. Perusahaan melakukan *Foreign Direct Investment* melalui Kerjasama dengan perusahaan asing, akuisisi perusahaan asing, dan pembentukan anak-anak perusahaan baru di luar negeri. *Foreign Direct Investment* akan menghasilkan pengembalian yang tinggi jika dikelola dengan baik.

Berikut *Foreign Direct Investment* per triwulan tahun 2016-2021 pada perusahaan yang terdapat *Foreign Direct Investment* Kanada di Indonesia:

Tabel 4.1 *Foreign Direct Investment* Kanada Per Triwulan Tahun 2016-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Foreign Direct Investment			
		Per Triwulan			
		I	II	III	IV
2016					
1.	AMAG	400	400	400	400
2.	INCO	1.113	1.113	1.081	1.081
2017					
1.	AMAG	400	400	400	400
2.	INCO	1.065	1.065	1.073	1.073

		2018			
1.	AMAG	400	400	400	400
2.	INCO	1.073	1.073	1.073	1.073
		2019			
1.	AMAG	400	400	400	400
2.	INCO	1.201	1.201	1.201	1.201
		2020			
1.	AMAG	400	400	400	400
2.	INCO	1.153	1.153	1.153	1.153
		2021			
1.	AMAG	400	400	400	400
2.	INCO	870	870	870	870

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan *Foreign Direct Investment* Kanada pada AMAG dan INCO per triwulan dari tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, *foreign direct investment* perusahaan AMAG memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 400 miliar. Pada perusahaan INCO, untuk triwulan I dan II *foreign direct investment* nya sebesar Rp 1,113 triliun, dan triwulan III dan IV sebesar Rp 1,081 triliun.

Pada tahun 2017, *foreign direct investment* perusahaan AMAG memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 400 miliar. Pada perusahaan INCO, untuk triwulan I dan II *foreign direct investment* nya sebesar Rp 1,065 triliun, dan triwulan III dan IV sebesar Rp 1,073 triliun.

Pada tahun 2018, *foreign direct investment* perusahaan AMAG memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 400 miliar. Pada perusahaan INCO juga memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 1,073 triliun.

Pada tahun 2019, *foreign direct investment* perusahaan AMAG memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 400 miliar. Pada perusahaan INCO juga memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 1,201 triliun.

Pada tahun 2020, *foreign direct investment* perusahaan AMAG memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 400 miliar. Pada perusahaan INCO juga memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 1,153 triliun.

Pada tahun 2021, *foreign direct investment* perusahaan AMAG memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 400 miliar. Pada perusahaan INCO juga memiliki nilai yang tetap dari triwulan I-IV, yaitu sebesar Rp 870 miliar.

2. Pajak Perusahaan

Menurut Diana dan Setiawati (2014:193), pajak perusahaan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan badan/perusahaan yang didapatkan oleh Wajib Pajak (WP). Penghasilan WP dapat berupa penghasilan dari dalam maupun luar negeri.

Menurut Pratomo (2020:85), salah satu variabel yang dapat dipengaruhi oleh *Foreign Direct Investment* di suatu negara adalah penerimaan pajak. *Foreign Direct Investment* akan memberikan pengaruh yang positif jika penerimaan pajak meningkat. Ada beberapa saluran *Foreign Direct Investment* yang secara langsung mempengaruhi penerimaan pajak secara positif. Pertama, pengaruh positif langsung *Foreign Direct Investment* terhadap penerimaan pajak terungkap jika kehadiran *Foreign Direct Investment* diikuti dengan pendirian perusahaan multinasional baru (MNC). MNC baru akan didaftarkan sebagai wajib pajak baru. Dalam pengertian ini, semakin banyak wajib pajak, semakin besar pula potensi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Kedua, pengaruh langsung *Foreign Direct Investment* terhadap penerimaan pajak juga dapat disebabkan oleh alih teknologi, pengetahuan dan keterampilan manajerial dari *backward spillover effect* dari induk perusahaan di negara asal kepada MNC sebagai anak perusahaannya di negara tersebut. Dengan demikian *Foreign Direct Investment* akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak perusahaan.

Berikut pajak perusahaan per triwulan tahun 2016-2021 pada perusahaan yang terdapat *Foreign Direct Investment* Kanada di Indonesia:

Tabel 4.2 Pajak Perusahaan Per Triwulan Tahun 2016-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Pajak Perusahaan			
		Per Triwulan			
		I	II	III	IV
2016					
1.	AMAG	6,10	9,37	8,89	8,54
2.	INCO	550	681	725	695
2017					
1.	AMAG	1,73	5,98	7,32	12,52
2.	INCO	722	453	216	465
2018					

1.	AMAG	2,08	13,63	19,86	26,08
2.	INCO	465	351	123	123
2019					
1.	AMAG	4,53	6,46	9,97	5,87
2.	INCO	646	898	850	542
2020					
1.	AMAG	0,3	3,53	6,93	16,60
2.	INCO	587	493	493	525
2021					
1.	AMAG	6,19	8,72	11,61	11,73
2.	INCO	531	81	33	111

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan Pajak Perusahaan pada AMAG dan INCO per triwulan dari tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, pajak perusahaan AMAG sebesar Rp 6,10 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 9,37 miliar, triwulan III sebesar Rp 8,89 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 8,54 miliar. Untuk perusahaan INCO, pajak perusahaan pada triwulan I sebesar Rp 550 miliar, triwulan II sebesar Rp 681 miliar, triwulan III sebesar Rp 725 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 695 miliar.

Pada tahun 2017, pajak perusahaan AMAG sebesar Rp 1,73 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 5,98 miliar, triwulan III sebesar Rp 7,32 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 12,52 miliar. Untuk perusahaan INCO, pajak perusahaan pada triwulan I sebesar Rp 722 miliar, triwulan II sebesar Rp 453 miliar, triwulan III sebesar Rp 216 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 465 miliar.

Pada tahun 2018, pajak perusahaan AMAG sebesar Rp 2,08 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 13,63 miliar, triwulan III sebesar Rp 19,86 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 26,08. Untuk perusahaan INCO, pajak perusahaan pada triwulan I sebesar Rp 465 miliar, triwulan II sebesar Rp 351 miliar, triwulan III dan IV sebesar Rp 123 miliar.

Pada tahun 2019, pajak perusahaan AMAG sebesar Rp 4,53 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 6,46 miliar, triwulan III sebesar Rp 9,97 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 5,87 miliar. Untuk perusahaan INCO, pajak perusahaan pada triwulan I sebesar Rp 646 miliar, triwulan II sebesar Rp 898 miliar, triwulan III sebesar Rp 850 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 542 miliar.

Pada tahun 2020, pajak perusahaan AMAG sebesar Rp 300 juta pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 3,53 miliar, triwulan III sebesar Rp 6,93 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 16,60 miliar. Untuk perusahaan INCO, pajak perusahaan pada triwulan I

sebesar Rp 587 miliar, triwulan II dan III sebesar Rp 493 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 525 miliar.

Pada tahun 2021, pajak perusahaan AMAG sebesar Rp 6,19 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 8,72 miliar, triwulan III sebesar Rp 11,61 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 11,73 miliar. Untuk perusahaan INCO, pajak perusahaan pada triwulan I sebesar Rp 531 miliar, triwulan II sebesar Rp 81 miliar, triwulan III sebesar Rp 33 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 111 miliar.

3. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Dewi dan Kristanto (2015:37), biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

Menurut Suharyono (2017), semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak. Keynes dalam Suharyono (2017) mengemukakan bahwa pendapatan total sebagai fungsi pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional maka semakin besar volume pekerjaan, dan begitu sebaliknya. Investasi naik maka menyebabkan naiknya pendapatan, karena pendapatan meningkat maka permintaan lebih banyak terhadap barang konsumsi, sehingga menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan dan mempengaruhi penerimaan pajak. Dengan demikian *Foreign Direct Investment* akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap biaya tenaga kerja.

Berikut biaya tenaga kerja per triwulan tahun 2016-2021 pada perusahaan yang terdapat *Foreign Direct Investment* Kanada di Indonesia:

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Per Triwulan Tahun 2016-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Biaya Tenaga Kerja			
		Per Triwulan			
		I	II	III	IV
		2016			
1.	AMAG	44,3	80,4	126	186
2.	INCO	100	57,3	110	144
		2017			
1.	AMAG	33,7	74,4	114	149

2.	INCO	136	128	471	165
2018					
1.	AMAG	39,9	81,1	121	165
2.	INCO	133	176	197	212
2019					
1.	AMAG	41,6	82,4	126	169
2.	INCO	132	148	184	233
2020					
1.	AMAG	43,07	97,1	146	191
2.	INCO	150	152	205	294
2021					
1.	AMAG	46,9	87,09	134	170
2.	INCO	187	178	236	308

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan Biaya Tenaga Kerja pada AMAG dan INCO per triwulan dari tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, biaya tenaga kerja perusahaan AMAG sebesar Rp 44,3 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 80,4 miliar, triwulan III sebesar Rp 126 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 186 miliar. Untuk perusahaan INCO, biaya tenaga kerja pada triwulan I sebesar Rp 100 miliar, triwulan II sebesar Rp 57,3 miliar, triwulan III sebesar Rp 110 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 144 miliar.

Pada tahun 2017, biaya tenaga kerja perusahaan AMAG sebesar Rp 33,7 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 74,4 miliar, triwulan III sebesar Rp 114 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 149 miliar. Untuk perusahaan INCO, biaya tenaga kerja pada triwulan I sebesar Rp 136 miliar, triwulan II sebesar Rp 128 miliar, triwulan III sebesar Rp 471 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 165 miliar.

Pada tahun 2018, biaya tenaga kerja perusahaan AMAG sebesar Rp 39,9 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 81,1 miliar, triwulan III sebesar Rp 121 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 165 miliar. Untuk perusahaan INCO, biaya tenaga kerja pada triwulan I sebesar Rp 133 miliar, triwulan II sebesar Rp 176 miliar, triwulan III sebesar Rp 197 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 212 miliar.

Pada tahun 2019, biaya tenaga kerja perusahaan AMAG sebesar Rp 41,6 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 82,4 miliar, triwulan III sebesar Rp 126 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 169 miliar. Untuk perusahaan INCO, biaya tenaga kerja pada triwulan I sebesar Rp 132 miliar, triwulan II sebesar Rp 148 miliar, triwulan III sebesar Rp 184 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 233 miliar.

Pada tahun 2020, biaya tenaga kerja perusahaan AMAG sebesar Rp 43,07 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 97,1 miliar, triwulan III sebesar Rp 146 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 191 miliar. Untuk perusahaan INCO, biaya tenaga kerja pada triwulan I sebesar Rp 150 miliar, triwulan II sebesar Rp 152 miliar, triwulan III sebesar Rp 205 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 294 miliar.

Pada tahun 2021, biaya tenaga kerja perusahaan AMAG sebesar Rp 46,9 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 87,09 miliar, triwulan III sebesar Rp 134 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 170 miliar. Untuk perusahaan INCO, biaya tenaga kerja pada triwulan I sebesar Rp 187 miliar, triwulan II sebesar Rp 178 miliar, triwulan III sebesar Rp 236 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 308 miliar.

4. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Arus kas operasi dapat dikatakan menjadi perhatian penting karena aktivitas ini menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan membiayai internal perusahaan. Untuk kelangsungan hidup suatu bisnis harus menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi, apabila perusahaan memiliki arus kas yang negatif dari aktivitas operasi maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain. Dengan demikian *Foreign Direct Investment* akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas operasi.

Berikut arus kas operasi per triwulan tahun 2016-2021 pada perusahaan yang terdapat *Foreign Direct Investment* Kanada di Indonesia:

Tabel 4.4 Arus Kas Operasi Per Triwulan Tahun 2016-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi			
		Per Triwulan			
		I	II	III	IV
2016					
1.	AMAG	3,1	12,7	35,6	49,4

2.	INCO	535	645	2,4	181
2017					
1.	AMAG	72,2	13,5	21,8	71,8
2.	INCO	1.031	1.685	1.706	2.044
2018					
1.	AMAG	45,6	7,9	17,1	7,9
2.	INCO	249	197	1.761	2.738
2019					
1.	AMAG	98,4	179	182	278
2.	INCO	412	1.104	501	2.069
2020					
1.	AMAG	85,9	0,624	64,7	84,4
2.	INCO	1.133	1.701	3.109	4.210
2021					
1.	AMAG	491	36,4	48,1	84,4
2.	INCO	569	2.095	3.136	4.876

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan Arus Kas Operasi pada AMAG dan INCO per triwulan dari tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, arus kas operasi perusahaan AMAG sebesar Rp 3,1 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 12,7 miliar, triwulan III sebesar Rp 35,6 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 49,4 miliar. Untuk perusahaan INCO, arus kas operasi pada triwulan I sebesar Rp 535 miliar, triwulan II sebesar Rp 645 miliar, triwulan III sebesar Rp 2,4 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 181 miliar.

Pada tahun 2017, arus kas operasi perusahaan AMAG sebesar Rp 72,2 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 13,5 miliar, triwulan III sebesar Rp 21,8 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 71,8 miliar. Untuk perusahaan INCO, arus kas operasi pada triwulan I sebesar Rp 1,031 triliun, triwulan II sebesar Rp 1,685 triliun, triwulan III sebesar Rp 1,706 triliun, dan triwulan IV sebesar Rp 2,044 triliun.

Pada tahun 2018, arus kas operasi perusahaan AMAG sebesar Rp 45,6 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 7,9 miliar, triwulan III sebesar Rp 17,1 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 7,9 miliar. Untuk perusahaan INCO, arus kas operasi pada triwulan I sebesar Rp 249 miliar, triwulan II sebesar Rp 197 miliar, triwulan III sebesar Rp 1,761 triliun, dan triwulan IV sebesar Rp 2,738 triliun.

Pada tahun 2019, arus kas operasi perusahaan AMAG sebesar Rp 98,4 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 179 miliar, triwulan III sebesar Rp 182 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 278 miliar. Untuk perusahaan INCO, arus kas operasi pada triwulan I sebesar Rp 412 miliar, triwulan II sebesar Rp 1,104 triliun, triwulan III sebesar Rp 501 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 2,069 triliun.

Pada tahun 2020, arus kas operasi perusahaan AMAG sebesar Rp 85,9 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 624 juta, triwulan III sebesar Rp 64,7 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 84,4 miliar. Untuk perusahaan INCO, arus kas operasi pada triwulan I sebesar Rp 1,133 triliun, triwulan II sebesar Rp 1,701 triliun, triwulan III sebesar Rp 3,109 triliun, dan triwulan IV sebesar Rp 4,210 triliun.

Pada tahun 2021, arus kas operasi perusahaan AMAG sebesar Rp 491 miliar pada triwulan I, triwulan II sebesar Rp 36,4 miliar, triwulan III sebesar Rp 48,1 miliar, dan triwulan IV sebesar Rp 84,4 miliar. Untuk perusahaan INCO, arus kas operasi pada triwulan I sebesar Rp 569 miliar, triwulan II sebesar Rp 2,095 triliun, triwulan III sebesar Rp 3,136 triliun, dan triwulan IV sebesar Rp 4,876 triliun.

4.2. Analisis Data

Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu uji model data panel seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik data panel seperti Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji t (secara parsial). Serta menggunakan Uji Koefisien Determinasi.

4.2.1. Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan dengan 3 cara, yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan pilihan yang paling tepat untuk penelitian ini antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini. Hipotesis dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima yang artinya *Common Effect Model* yang dipilih. Tetapi jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih kecil dari

tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_1 diterima yang artinya *Fixed Effect Model* yang dipilih. Berikut adalah hasil uji chow:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.890629	(7,37)	0.0163
Cross-section Chi-square	20.939388	7	0.0039

Sumber : Data diproses Eviews 12 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5, kedua *p-value cross section F* dan *Chi-square* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0163 dan 0,0039, sehingga menerima H_1 . Jadi model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam penelitian ini. Hipotesis dalam uji hausman yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section random* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima yang artinya *Random Effect Model* yang dipilih. Tetapi jika *p-value* dari *cross-section random* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_1 diterima yang artinya *Fixed Effect Model* yang dipilih. Berikut adalah hasil uji hausman:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.366058	3	0.2246

Sumber : Data diproses Eviews 12 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6, *p-value cross section random* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,2246, sehingga menerima H_0 . Jadi model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* dalam penelitian ini. Uji ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pada uji ini perhatikan nilai *cross-section Breusch-Pagan*. Jika nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebagai berikut:

- 1) Nilai *cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*
- 2) Nilai *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.621689 (0.2029)	0.478458 (0.4891)	2.100147 (0.1473)
Honda	1.273455 (0.1014)	-0.691707 (0.7554)	0.411359 (0.3404)
King-Wu	1.273455 (0.1014)	-0.691707 (0.7554)	0.293712 (0.3845)
Standardized Honda	2.284124 (0.0112)	-0.428506 (0.6659)	-2.126591 (0.9833)
Standardized King-Wu	2.284124 (0.0112)	-0.428506 (0.6659)	-2.242259 (0.9875)
Gourieroux, et al.	--	--	1.621689 (0.2125)

Sumber : Data diproses Eviews 12 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, *p-value cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,2029, sehingga menolak H_1 . Jadi model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Dipilihnya *Common Effect Model* dikarenakan pada uji lagrange multiplier yang mana uji terakhir didapatkan hasil bahwa *Common Effect Model* yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel , sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Model Data Panel

No.	Metode	Pengujian Model	Hasil Uji Model
1.	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3.	Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>
	KESIMPULAN		<i>Common Effect Model</i>

Sumber : Tabel 4.5, 4.6, dan 4.7

4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

1) Uji Normalitas

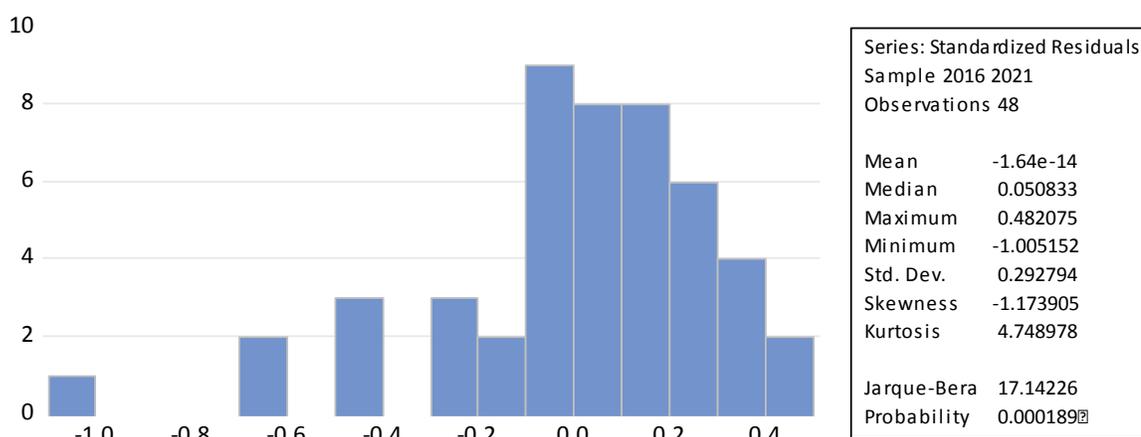
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : *Error term/disturbance* berdistribusi normal

H_1 : *Error term/disturbance* tidak berdistribusi normal

Ketentuan:

1. Jika *p-value/signifikan hitung* > 0.05 , maka H_0 diterima
2. Jika *p-value/signifikan hitung* < 0.05 , maka H_0 ditolak



Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4.1, diketahui bahwa nilai probability sebesar $0,000189 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi panel antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Metode pengujian menggunakan *Durbin-Watson (DW test)*. Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian *Durbin-Watson Test* dengan menggunakan metode pengujian sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.924863	Mean dependent var	12.29739
Adjusted R-squared	0.919740	S.D. dependent var	3.397282
S.E. of regression	0.292403	Sum squared resid	3.761984
F-statistic	180.5329	Durbin-Watson stat	2.007711
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diproses Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* ($k=1$, $n=48$), diketahui:

DW	: 1,8248	4-DU	: $4 - 1,5776 = 2,4224$
DU	: 1,5776	4-DL	: $4 - 1,4928 = 2,5072$
DL	: 1,4928		

Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1,5776 < 2,0077 < 2,4224$ yang menandakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi data panel.

4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (model) yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dimana dalam memilih model yang tepat untuk digunakan pada penelitian yang menggunakan data panel, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Pada penelitian ini estimasi model regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Terpilihnya *Fixed Effect Model* yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan. Dimana seperti yang telah diketahui dari uji chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang tepat digunakan untuk penelitian ini, uji hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang tepat digunakan untuk penelitian ini, sedangkan uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa *Common Effect Model* yang tepat digunakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model yang tepat digunakan untuk penelitian ini yaitu *Common Effect Model*.

Output dari *Common Effect Model* akan menunjukkan hasil pengujian regresi data parsial (uji t) dan nilai koefisien determinasi dari penelitian yang dilakukan. Dimana dalam penelitian ini, variabel yang di uji yaitu *Foreign Direct Investment*. Berikut *output* dari *Common Effect Model*:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi dengan *Common Effect Model* (*Foreign Direct Investment* Terhadap Pajak Perusahaan)

Dependent Variable: PAJAK_PERUSAHAAN
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/03/22 Time: 18:42
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.99095	1.901748	-18.92519	0.0000
FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT	3.956263	0.160510	24.64808	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.929613	Mean dependent var	13.85013	
Adjusted R-squared	0.928083	S.D. dependent var	5.176559	
S.E. of regression	0.322991	Sum squared resid	4.798874	
F-statistic	607.5277	Durbin-Watson stat	1.747694	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.876910	Mean dependent var	10.70359	
Sum squared resid	5.254935	Durbin-Watson stat	1.554046	

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi dengan *Common Effect Model* (*Foreign Direct Investment* terhadap Biaya Tenaga Kerja)

Dependent Variable: BIAYA_TENAGA_KERJA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/03/22 Time: 18:44
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.503409	1.165471	3.864025	0.0003
FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT	0.557105	0.099306	5.609983	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.406236	Mean dependent var	15.25413	
Adjusted R-squared	0.393329	S.D. dependent var	8.372004	
S.E. of regression	0.215576	Sum squared resid	2.137766	
F-statistic	31.47191	Durbin-Watson stat	0.575273	
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.251977	Mean dependent var	11.10091	
Sum squared resid	2.171628	Durbin-Watson stat	0.479252	

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi dengan *Common Effect Model* (*Foreign Direct Investment* terhadap Arus Kas Operasi)

Dependent Variable: ARUS_KAS_OPERASI
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/03/22 Time: 18:45
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.03313	4.184073	-5.265954	0.0000
FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT	2.819318	0.354671	7.949103	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.578709	Mean dependent var	13.89944	
Adjusted R-squared	0.569551	S.D. dependent var	5.004060	
S.E. of regression	0.693621	Sum squared resid	22.13108	
F-statistic	63.18824	Durbin-Watson stat	1.843397	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.469809	Mean dependent var	11.24896	
Sum squared resid	22.44063	Durbin-Watson stat	1.728206	

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10, 4.11, dan 4.12 hasil pengolahan data panel dengan menggunakan *Common Effect Model* dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Pajak Perusahaan} = -35,99095 + 3,956263\text{FDI}$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = 4,503409 + 0,557105\text{FDI}$$

$$\text{Arus Kas Operasi} = -22,03313 + 2,819318\text{FDI}$$

Keterangan :

FDI = *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *coefficient constanta* dari variabel *Foreign Direct Investment* terhadap Pajak Perusahaan sebesar -35,99095 artinya jika *Foreign Direct Investment* bernilai 0, maka pajak perusahaan nilainya -35,99095.

2. Nilai *coefficient constanta* dari variabel *Foreign Direct Investment* terhadap Biaya Tenaga Kerja sebesar 4,503409 artinya jika *Foreign Direct Investment* bernilai 0, maka biaya tenaga kerja nilainya 4,503409.
3. Nilai *coefficient constanta* dari variabel *Foreign Direct Investment* terhadap Arus Kas Operasi sebesar -22,03313 artinya jika *Foreign Direct Investment* bernilai 0, maka arus kas operasi nilainya -22,03313.
4. Nilai *coefficient* regresi variabel *Foreign Direct Investment* terhadap Pajak Perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 3,95626 artinya setiap peningkatan *Foreign Direct Investment* sebesar 1 satuan, maka pajak perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,95626.
5. Nilai *coefficient* regresi variabel *Foreign Direct Investment* terhadap Biaya Tenaga Kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,557105 artinya setiap peningkatan *Foreign Direct Investment* sebesar 1 satuan, maka biaya tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,557105.
6. Nilai *coefficient* regresi variabel *Foreign Direct Investment* terhadap Arus Kas Operasi bernilai positif yaitu sebesar 2,819318 artinya setiap peningkatan *Foreign Direct Investment* sebesar 1 satuan, maka arus kas operasi akan mengalami peningkatan sebesar 2,819318.

4.2.4. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial atau masing-masing variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh atau tidak terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial:

Tabel 4.13 Hasil Uji t (*Foreign Direct Investment* Terhadap Pajak Perusahaan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.99095	1.901748	-18.92519	0.0000
FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT	3.956263	0.160510	24.64808	0.0000

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Tabel 4.14 Hasil Uji t (*Foreign Direct Investment Terhadap Biaya Tenaga Kerja*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.503409	1.165471	3.864025	0.0003
FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT	0.557105	0.099306	5.609983	0.0000

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Tabel 4.15 Hasil Uji t (*Foreign Direct Investment Terhadap Arus Kas Operasi*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.03313	4.184073	-5.265954	0.0000
FOREIGN_DIRECT_INVESTMENT	2.819318	0.354671	7.949103	0.0000

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t):

1. *Foreign Direct Investment* terhadap Pajak Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *coefficient Foreign Direct Investment* sebesar 3,956263 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. *Foreign Direct Investment* terhadap Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *coefficient Foreign Direct Investment* sebesar 0,557105 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Tenaga Kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

3. *Foreign Direct Investment* terhadap Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *coefficient Foreign Direct Investment* sebesar 2,819318 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Foreign Direct Investment*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

4.2.5. Koefisien Determinasi

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (*Foreign Direct Investment* terhadap Pajak Perusahaan)

R-squared	0.929613	Mean dependent var	13.85013
Adjusted R-squared	0.928083	S.D. dependent var	5.176559
S.E. of regression	0.322991	Sum squared resid	4.798874
F-statistic	607.5277	Durbin-Watson stat	1.747694
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi (*Foreign Direct Investment* terhadap Biaya Tenaga Kerja)

R-squared	0.406236	Mean dependent var	15.25413
Adjusted R-squared	0.393329	S.D. dependent var	8.372004
S.E. of regression	0.215576	Sum squared resid	2.137766
F-statistic	31.47191	Durbin-Watson stat	0.575273
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi (*Foreign Direct Investment* terhadap Arus Kas Operasi)

R-squared	0.578709	Mean dependent var	13.89944
Adjusted R-squared	0.569551	S.D. dependent var	5.004060
S.E. of regression	0.693621	Sum squared resid	22.13108
F-statistic	63.18824	Durbin-Watson stat	1.843397
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data di proses Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang dimana bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel pajak perusahaan, biaya tenaga kerja dan arus kas operasi. Berdasarkan *output* dari *Common Effect Model*, pada tabel 4.16 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,929613, hasil ini menunjukkan bahwa variabel pajak perusahaan

dapat diterangkan oleh variabel *Foreign Direct Investment* sebesar 92,9613%, sedangkan sisanya sebesar 7,0387% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini. Pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,406236, hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja dapat diterangkan oleh variabel *Foreign Direct Investment* sebesar 40,6236%, sedangkan sisanya sebesar 59,3764% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini. Pada tabel 4.18 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,578709, hasil ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dapat diterangkan oleh variabel *Foreign Direct Investment* sebesar 57,8709%, sedangkan sisanya sebesar 42,1291% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pajak Perusahaan (Studi Kasus Joint Venture Kanada di Indonesia Tahun 2016-2021)

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai *coefficient Foreign Direct Investment* sebesar 3,956263 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Pajak Perusahaan, karena nilai probabilitas variabel *Foreign Direct Investment* dibawah 0,05. Berdasarkan hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Foreign Direct Investment* dengan Pajak Perusahaan adalah positif.

4.3.2. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Biaya Tenaga Kerja (Studi Kasus Joint Venture Kanada di Indonesia Tahun 2016-2021)

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai *coefficient Foreign Direct Investment* sebesar 0,557105 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Biaya Tenaga Kerja, karena nilai probabilitas variabel *Foreign Direct Investment* dibawah 0,05. Berdasarkan hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Foreign Direct Investment* dengan Biaya Tenaga Kerja adalah positif.

4.3.3. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Arus Kas Operasi (Studi Kasus Joint Venture Kanada di Indonesia Tahun 2016-2021)

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai *coefficient Foreign Direct Investment* sebesar 2,819318 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Arus Kas Operasi, karena nilai probabilitas variabel *Foreign Direct Investment* dibawah 0,05. Berdasarkan

hasil *coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Foreign Direct Investment* dengan Arus Kas Operasi adalah positif.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pajak Perusahaan

Menurut Cobb. dkk (2008) *Foreign Direct Investment* dapat meningkatkan penerimaan pajak. Dengan bertambahnya jumlah proyek dengan investasi langsung dari negara asing, maka pemerintah bisa menggunakannya sebagai salah satu sumber penerimaan pajak baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Foreign Direct Investment* akan bergerak searah dengan pajak perusahaan serta memberikan sinyal positif terhadap pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Pajak Perusahaan dengan nilai *coefficient* yang positif sebesar 3,956263 dan nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yaitu 0,0000. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif terhadap Pajak Perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gnanon (2020), Paramitha (2011), Suharyono (2017), dan Pratomo (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Pajak Perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Biaya Tenaga Kerja

Menurut Sukirno (2002) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran rakyat. Sehingga dapat dikatakan investasi (*Foreign Direct Investment*) akan bergerak searah dengan biaya tenaga kerja serta memberikan sinyal positif terhadap biaya tenaga kerja.

Hasil penelitian ini secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Biaya Tenaga Kerja dengan nilai *coefficient* yang positif sebesar 0,557105 dengan nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yaitu 0,0000. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif terhadap Biaya Tenaga Kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Paramitha (2011), Suharyono (2017) dan Saglam & Boke (2017) yang menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Biaya Tenaga Kerja.

4.4.3. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Arus Kas Operasi

Hasil penelitian ini secara parsial *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan positif terhadap Arus Kas Operasi dengan nilai *coefficient* yang positif sebesar 2,819318 dengan nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yaitu 0,0000. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif terhadap Arus Kas Operasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pajak Perusahaan, Biaya Tenaga Kerja dan Arus Kas Operasi (Studi Kasus *Joint Venture* Kanada di Indonesia Tahun 2016-2021)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Perusahaan
- 2) *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Tenaga Kerja
- 3) *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Pada pemilihan *Foreign Direct Investment* diharapkan memilih negara yang sudah banyak menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia, agar menghasilkan penilaian yang lebih baik.
- 2) Untuk perusahaan lebih membuka peluang masuknya *Foreign Direct Investment* ke dalam perusahaan. Hal tersebut memberikan dampak yang baik untuk perusahaan untuk kedepannya.
- 3) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model-model pengujian data. Dan juga peneliti sebaiknya menambahkan variabel lain, jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. (1995). *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Antonakakis, Nikolaos & Tondl, Gabriele. (2010). *Do Determinants of FDI to Developing Countries Differ Among OECD Countries? Insight From a Bayesian Panel Data Approach*. Europa-Kolleg Hamburg: Institute for European Integration.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bayraktar Saglam, B. and Boke, S.S. (2017). *Labor and Foreign Direct Investment: A Panel VAR Approach*. *Economies* 5. 1-23.
- Brigham ,Eugene F. and Houston, Joel F. (2015). *Fundamental of Financial Management* , 14th Edition . Boston:Cengage Learning.
- Bustami, Bastian dan Nurlela . (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Chandrawulan, Anan. (2011). *Hukum Perusahaan Multinasional, Liberalisasi Hukum Perdagangan Internasional dan Hukum Penanaman Modal*. Bandung: PT Alumni.
- Dewi, Sofia Prima dan Kristanto, Septian Bay. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Bogor: IN MEDIA.
- Diana, Anastasia. dan Setiawati, Lilis. (2014). *Perpajakan Teori dan Peraturan Terkini*. Yogyakarta:CV ANDI OFFSET.
- Fadhilah, Silvia Nur. (2020). *Pendekatan Model Dunning Untuk Menganalisis Determinan FDI Inflows di 7 Negara ASEAN*.
- George, Ritze. (2012). *The Willey-Blackwell Encyclopedia of Globalization*. First Edition. Chichester:Wiley Blackwell.
- Gitman, Lawrance J and Zutter, Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition, Boston:Pearson.

- Gnangnon, Sena Kimm. (2020). *Effect of Volatility of Foreign Direct Investment Inflows on Corporate Income Tax Revenue Volatility*. World Trade Organization, Geneva, Switzerland.
- Harahap, Baru dan Effendi, Syahril. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019*. Jurnal Akuntansi Barelang, Vol. 5 No. 1 Hal 1-11.
- Horne, James C. Van and Wachowicz, John M Jr. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*, Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan:PT Raja Grafindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Edisi XX. Yogyakarta:ANDI.
- Martalena & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta:ANDI.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyawan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pandey, I.M. (2015). *Financial Management*. Eleventh Edition. India: Vikas Publishing House.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Laporan Arus Kas
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Implikasi*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Purwaji, Agus., Wibowo dan H.Murtanto. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Rahajeng, Lutfi Rahmawati Margaining. (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hal 6.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ruth, Astrid Mutiara. (2014). *Faktor Penentu Foreign Direct Investment di Asean-7; Analisis Data Panel, 2000-2012*. Media Ekonomi. Vol. 22 No.1, April 2014.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno. (2003). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan*. LPFE, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumantoro. (1989). *Aspek-aspek Pengembangan Dunia Usaha Indonesia*. Jakarta: Binacipta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta:DeePublish.

Website:

Bursa Efek Indonesia. (2018). *Profil Perusahaan Tercatat*. Diakses pada 14 September 2021, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>.

Indonesia Investment Coordinating Board. (2017). *Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Diakses pada 22 Maret 2022, dari <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/penanaman-modal-asing-di-indonesia>.

IDN Financials. (2022). *All Companies*. Diakses pada 14 September 2021, dari <https://www.idnfinancials.com/>.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Perkembangan Investasi Kanada di Indonesia Per Triwulan I 2021*. Diakses pada 18 Maret 2022, dari <https://kemlu.go.id/toronto/id/news/13488/perkembangan-investasi-kanada-di-indonesia-per-triwulan-i-2021>.

Ministry of Investment/BPKM. (2017). *Realisasi Investasi*. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://www.bkpm.go.id/id/statistik/investasi-langsung-luar-negeri-fdi>.

PT Vale Indonesia. (2016). *Laporan Keuangan & Annual Reports*. Diakses pada 15 September 2021, dari <http://www.vale.com/indonesia/BH/Pages/default.aspx>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Febriyana Widyawati
Alamat : Jl. Raya Pemda Pangkalan 2, RT 01/RW 002, Kel.
Kedunghalang, Bogor Utara, Kota Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor 09 Mei 2000
Agama : Kristen Protestan
Pendidikan

- SD : SDN Kedunghalang 1 Kota Bogor
- SMP : SMP Negeri 19 Kota Bogor
- SMA : SMK Negeri 1 Kota Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022

Peneliti,

Devi Febriyana Widyawati

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nilai Kurs 1 US\$ dalam Rupiah

Tahun	Nominal
2016 (Triwulan I & II)	Rp 13.900
2016 (Triwulan III & IV)	Rp 13.500
2017 (Triwulan I & II)	Rp 13.300
2017 (Triwulan III & IV)	Rp 13.400
2018	Rp 13.400
2019	Rp 15.000
2020	Rp 14.400
2021	Rp 14.572

Lampiran 2 : Data *Foreign Direct Investment* Kanada di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)

Tahun	Triwulan	Foreign Direct Investment (Rp)
2016	I	400.124.202.000
	II	400.124.202.000
	III	400.124.202.000
	IV	400.124.202.000
2017	I	400.124.201.000
	II	400.124.201.000
	III	400.124.201.000
	IV	400.124.201.000
2018	I	400.124.201.000
	II	400.124.201.000
	III	400.124.201.000
	IV	400.124.201.000
2019	I	400.124.201.000
	II	400.124.201.000
	III	400.124.201.000
	IV	400.124.201.000
2020	I	400.124.202.000
	II	400.124.202.000
	III	400.124.202.000
	IV	400.124.202.000
2021	I	400.124.201.000

	II	400.124.201.000
	III	400.124.201.000
	IV	400.124.201.000

Lampiran 3 : Data *Foreign Direct Investment* Kanada di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)

Tahun	Triwulan	Foreign Direct Investment (US\$)	Nilai Kurs (Rp)	Total (Rp)
2016	I	80.115.000	13.900	1.113.598.500.000
	II	80.115.000	13.900	1.113.598.500.000
	III	80.115.000	13.500	1.081.552.500.000
	IV	80.115.000	13.500	1.081.552.500.000
2017	I	80.115.000	13.300	1.065.529.500.000
	II	80.115.000	13.300	1.065.529.500.000
	III	80.115.000	13.400	1.073.541.000.000
	IV	80.115.000	13.400	1.073.541.000.000
2018	I	80.115.000	13.400	1.073.541.000.000
	II	80.115.000	13.400	1.073.541.000.000
	III	80.115.000	13.400	1.073.541.000.000
	IV	80.115.000	13.400	1.073.541.000.000
2019	I	80.115.000	15.000	1.201.725.000.000
	II	80.115.000	15.000	1.201.725.000.000
	III	80.115.000	15.000	1.201.725.000.000
	IV	80.115.000	15.000	1.201.725.000.000
2020	I	80.115.000	14.400	1.153.656.000.000
	II	80.115.000	14.400	1.153.656.000.000
	III	80.115.000	14.400	1.153.656.000.000
	IV	80.115.000	14.400	1.153.656.000.000
2021	I	59.738.000	14.572	870.502.136.000
	II	59.738.000	14.572	870.502.136.000
	III	59.738.000	14.572	870.502.136.000
	IV	59.738.000	14.572	870.502.136.000

Lampiran 4 : Data Pajak Perusahaan di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)

Tahun	Triwulan	Pajak Perusahaan (Rp)
2016	I	6.103.465.000
	II	9.372.871.000
	III	8.898.250.000
	IV	8.540.404.000
2017	I	1.733.030.000
	II	5.984.934.000
	III	7.321.130.000
	IV	12.532.967.000
2018	I	2.082.276.000
	II	13.631.079.000
	III	19.863.238.000
	IV	26.086.433.000
2019	I	4.533.558.000
	II	6.463.400.000
	III	9.978.655.000
	IV	5.873.219.000
2020	I	369.446.000
	II	3.538.451.000
	III	6.937.341.000
	IV	16.601.935.000
2021	I	6.192.302.000
	II	8.722.691.000
	III	11.613.398.000
	IV	11.730.862.000

Lampiran 5 : Data Pajak Perusahaan di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)

Tahun	Triwulan	Pajak Perusahaan (US\$)	Nilai Kurs (Rp)	Total (Rp)
2016	I	39.610.000	13.900	550.579.000.000
	II	49.004.000	13.900	681.155.600.000
	III	53.759.000	13.500	725.746.500.000
	IV	51.552.000	13.500	695.952.000.000
2017	I	54.316.000	13.300	722.402.800.000

	II	34.101.000	13.300	453.543.300.000
	III	16.176.000	13.400	216.758.400.000
	IV	34.758.000	13.400	465.757.200.000
2018	I	34.758.000	13.400	465.757.200.000
	II	26.202.000	13.400	351.106.800.000
	III	9.250.000	13.400	123.950.000.000
	IV	9.250.000	13.400	123.950.000.000
2019	I	43.126.000	15.000	646.890.000.000
	II	59.868.000	15.000	898.020.000.000
	III	56.683.000	15.000	850.245.000.000
	IV	36.134.000	15.000	542.010.000.000
2020	I	40.830.000	14.400	587.952.000.000
	II	34.268.000	14.400	493.459.200.000
	III	34.268.000	14.400	493.459.200.000
	IV	36.497.000	14.400	525.556.800.000
2021	I	36.506.000	14.572	531.965.432.000
	II	5.606.000	14.572	81.264.576.000
	III	2.342.000	14.572	33.506.994.000
	IV	7.808.000	14.572	111.412.352.000

Lampiran 6 : Data Biaya Tenaga Kerja di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)

Tahun	Triwulan	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
2016	I	44.378.497.000
	II	80.441.676.000
	III	126.315.300.000
	IV	186.969.293.000
2017	I	33.734.357.000
	II	74.401.018.000
	III	114.511.047.000
	IV	149.183.193.000
2018	I	39.958.780.000
	II	81.100.186.000
	III	121.968.357.000
	IV	165.201.298.000
2019	I	41.630.594.000
	II	82.463.158.000

	III	126.881.098.000
	IV	169.905.289.000
2020	I	43.076.805.000
	II	97.185.147.000
	III	146.718.160.000
	IV	191.448.749.000
2021	I	46.943.108.000
	II	87.092.315.000
	III	134.616.696.000
	IV	170.525.389.000

Lampiran 7 : Data Biaya Tenaga Kerja di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)

Tahun	Triwulan	Biaya Tenaga Kerja (US\$)	Nilai Kurs (Rp)	Total (Rp)
2016	I	7.256.000	13.900	100.858.400.000
	II	4.126.000	13.900	57.351.400.000
	III	8.181.000	13.500	110.443.500.000
	IV	10.700.000	13.500	144.450.000.00
2017	I	10.226.000	13.300	136.005.800.000
	II	9.627.000	13.300	128.039.100.000
	III	35.159.000	13.400	471.130.600.000
	IV	12.378.000	13.400	165.865.200.000
2018	I	9.963.000	13.400	133.504.200.000
	II	13.208.000	13.400	176.987.200.000
	III	14.759.000	13.400	197.770.600.000
	IV	15.823.000	13.400	212.028.200.000
2019	I	8.856.000	15.000	132.840.000.000
	II	9.931.000	15.000	148.965.000.000
	III	12.313.000	15.000	184.695.000.000
	IV	15.563.000	15.000	233.445.000.000
2020	I	10.480.000	14.400	150.912.000.000
	II	10.562.000	14.400	152.092.800.000
	III	14.250.000	14.400	205.200.000.000
	IV	20.465.000	14.400	294.696.000.000
2021	I	12.897.000	14.572	187.935.084.000
	II	12.345.000	14.572	178.953.120.000
	III	16.529.000	14.572	236.480.403.000
	IV	21.638.000	14.572	308.752.622.000

Lampiran 8 : Data Arus Kas Operasi di Perusahaan AMAG (PT Asuransi Multi Artha Guna)

Tahun	Triwulan	Arus Kas Operasi (Rp)
2016	I	3.111.066.000
	II	12.781.592.000
	III	35.631.396.000
	IV	49.487.215.000
2017	I	72.271.972.000
	II	13.595.156.000
	III	21.858.029.000
	IV	71.805.602.000
2018	I	45.649.347.000
	II	7.954.046.000
	III	17.108.157.000
	IV	7.822.108.000
2019	I	98.412.900.000
	II	179.439.904.000
	III	182.509.238.000
	IV	278.045.189.000
2020	I	85.948.814.000
	II	624.468.000
	III	64.776.040.000
	IV	84.499.712.000
2021	I	491.912.141.000
	II	36.450.220.000
	III	48.192.118.000
	IV	84.499.712.000

Lampiran 9 : Data Arus Kas Operasi di Perusahaan INCO (PT Vale Indonesia)

Tahun	Triwulan	Arus Kas Operasi (US\$)	Nilai Kurs (Rp)	Total (Rp)
2016	I	38.519.000	13.900	535.414.100.000
	II	46.463.000	13.900	645.835.700.000
	III	1.780.000	13.500	2.403.000.000
	IV	13.420.000	13.500	181.170.000.000
2017	I	77.531.000	13.300	1.031.162.300.000
	II	126.731.000	13.300	1.685.522.300.000

	III	128.318.000	13.400	1.706.629.400.000
	IV	152.561.000	13.400	2.044.317.400.000
2018	I	18.585.000	13.400	249.039.000.000
	II	14.756.000	13.400	197.730.400.000
	III	131.485.000	13.400	1.761.899.000.000
	IV	204.359.000	13.400	2.738.410.600.000
2019	I	27.501.000	15.000	412.515.000.000
	II	73.613.000	15.000	1.104.195.000.000
	III	33.402.000	15.000	501.030.000.000
	IV	137.994.000	15.000	2.069.910.000.000
2020	I	78.693.000	14.400	1.133.179.200.000
	II	118.136.000	14.400	1.701.158.400.000
	III	215.965.000	14.400	3.109.896.000.000
	IV	292.377.000	14.400	4.210.228.800.000
2021	I	39.111.000	14.572	569.925.492.000
	II	143.786.000	14.572	2.095.249.592.000
	III	215.228.000	14.572	3.136.302.416.000
	IV	334.636.000	14.572	4.876.315.792.000